

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data Globocan yang dirilis oleh WHO pada 2020 menunjukkan kanker payudara menduduki peringkat tertinggi dalam angka kejadian dan kematian pada perempuan di seluruh dunia. Angka kejadian kanker payudara mencapai 2.261.419 (24,5%), sedangkan angka kematian mencapai 684.996 (15,5%). Kanker payudara menempati urutan teratas di Indonesia angka kejadian tertinggi pada tahun 2020, mencapai 65.858 (16,6%) (Sung *et al.*, 2021). Cakupan SADARI di Indonesia masih rendah. Prevalensi praktik SADARI di Indonesia sebesar 43,14%, dengan angka yang lebih tinggi di Pulau Jawa dibandingkan luar Jawa. Pemeriksaan ini membantu perempuan mengenali bentuk, kontur, dan konsistensi payudara sehingga dapat segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan apabila menemukan kelainan (Nursanti *et al*, 2025). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 2024 terdapat 1537 kasus kanker payudara dan angka kematian pada perempuan mencapai 212 dengan kasus kanker payudara (Magdalena *et al*, 2021). Daerah paling tinggi terpapar kanker payudara pada tahun 2024 yaitu Kabupaten Sleman dengan 369 kasus. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2024 dengan kasus tertinggi di Kecamatan Seyegan terdapat 69 kasus dengan tumor dan curiga kanker payudara dan dirujuk (Dinkes Sleman, 2025).

SMAN 1 Seyegan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di wilayah kerja Puskesmas Seyegan. Berdasarkan wawancara dengan siswi sebanyak 10 orang di SMAN 1 Seyegan, didapatkan hasil bahwa 7 dari 10 siswi belum mengetahui tentang paparan informasi ataupun penyuluhan mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dari pihak sekolah ataupun puskesmas.

Kanker merupakan sekelompok penyakit kompleks yang ditandai dengan pertumbuhan dan pembelahan sel-sel yang abnormal secara tidak terkendali, sehingga dapat menyerang serta merusak jaringan maupun organ tubuh yang sehat. Penyakit ini dapat muncul hampir di seluruh bagian tubuh manusia, baik pada organ vital maupun jaringan penunjang, karena pada dasarnya sel-sel abnormal tersebut memiliki kemampuan untuk berkembang biak tanpa mekanisme pengendalian yang normal. Kanker payudara menjadi salah satu masalah kesehatan serius karena selain menyerang jaringan lokal, sel kanker juga dapat menyebar ke bagian tubuh lain melalui sistem pembuluh darah dan getah bening, sehingga berpotensi mengancam kehidupan penderita (Meilani *et al*, 2023).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sampai saat ini menjadi salah satu metode yang efektif dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Pemeriksaan ini mudah dilakukan serta dapat diterapkan pada seluruh kelompok usia, mulai dari remaja hingga wanita dewasa. Apabila SADARI dilakukan secara tepat dan teratur, sekitar 80% kasus kanker payudara dapat teridentifikasi. Meskipun langkah pemeriksaan ini sederhana, pada

kenyataannya masih banyak perempuan yang belum memiliki kesadaran untuk melaksanakannya (Kartika *et al*, 2022).

Populasi remaja merupakan sasaran yang tepat untuk penerapan metode deteksi dini. Penting bagi remaja memiliki pemahaman yang baik mengenai skrining kanker payudara, karena hal tersebut memberikan manfaat positif terhadap keberhasilan proses skrining (Meilani *et al*, 2023). Upaya pencegahan kanker payudara melalui SADARI pada remaja sangat penting karena masa remaja merupakan tahap awal pembentukan perilaku hidup sehat dan kesadaran terhadap kesehatan reproduksi. Edukasi SADARI sejak dini dapat membantu remaja mengenali kondisi normal payudara, memahami tanda awal kelainan, serta meningkatkan kemampuan melakukan deteksi dini kanker payudara secara mandiri (Romadhona *et al*, 2023).

Dampak minimnya pengetahuan tentang SADARI akan menimbulkan keterlambatan mendeteksi dini kanker payudara yang dimana metode SADARI ini adalah metode yang sederhana untuk dilakukan guna mendeteksi ada atau tidaknya benjolan pada payudara sendiri. (Kusumawaty *et al.*, 2021). Faktor yang memengaruhi minimnya pengetahuan tentang SADARI yaitu belum adanya materi tentang SADARI di sekolah, tidak adanya penyuluhan kesehatan tentang SADARI yang disampaikan, minimnya akses informasi serta informasi yang diterima menggunakan bahasa yang baku sehingga sulit untuk dimengerti. Pada tingkat pendidikan setara SMA masih termasuk dalam jenjang pendidikan dasar, di mana materi mengenai SADARI belum tercakup dalam kurikulum sekolah. Sehingga siswa belum memperoleh informasi terkait

materi tentang SADARI. Selain itu, mayoritas siswa SMA masih berada pada tahap remaja awal, yang umumnya masih memiliki keterbatasan dalam memahami dan mengolah informasi dari luar, sehingga pengetahuan mereka mengenai SADARI masih rendah (Nuryana, 2022).

Masih banyak remaja yang belum mengetahui tentang SADARI. Pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam lingkup remaja memiliki peranan yang sangat penting. Remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada pada tahap perkembangan, baik secara fisik maupun psikologis, sehingga memiliki potensi besar untuk menerima informasi dan membentuk kebiasaan positif sejak dini. Pengetahuan tersebut tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan pribadi, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan kepedulian terhadap kesehatan di lingkungan sekitarnya. Selain itu, pembiasaan melakukan SADARI sejak remaja akan meningkatkan kesadaran serta kesiapan mereka dalam menjaga kesehatan reproduksi di masa mendatang. Oleh karena itu, penyuluhan dan pendidikan kesehatan mengenai SADARI sangat diperlukan agar remaja masa kini memiliki bekal pengetahuan yang memadai untuk melakukan pencegahan kanker payudara secara mandiri dan berkelanjutan (Puspita, 2022).

Program pemerintah melalui Strategi Nasional Penanggulangan Kanker Payudara menetapkan tiga pilar utama yaitu promosi kesehatan, deteksi dini, dan tatalaksana kasus dengan menargetkan 80% perempuan usia 30–50 tahun menjalani deteksi dini, 40% kasus didiagnosis pada stadium awal, dan pengobatan dilakukan dalam 90 hari setelah diagnosis. The American Cancer

Association menyarankan penggunaan mamografi, pemeriksaan payudara sendiri (BSE), dan pemeriksaan payudara klinis sebagai garis pertahanan pertama melawan kanker payudara pada perempuan tanpa gejala. Upaya ini tengah digencarkan pemerintah dan diperkuat dengan kolaborasi lintas sektor, termasuk peran Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) yang aktif melakukan sosialisasi, menyediakan mobil mammografi, dan pelatihan SADARI, menjangkau lebih dari 150.000 orang sejak 2016 (Muhammad and Lubis, 2024).

B. Rumusan Masalah

Data Globocan yang dirilis oleh WHO pada tahun 2020 menunjukkan kanker payudara menduduki peringkat tertinggi dalam angka kejadian dan kematian pada perempuan di dunia. Angka kejadian kanker payudara mencapai 2.261.419 (24,5%), sedangkan angka kematian mencapai 684.996 (15,5%). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024 terdapat 1537 kasus kanker payudara dan angka kematian pada perempuan mencapai 212 dengan kasus kanker payudara (Paunno, 2021). Daerah paling tinggi terpapar kanker payudara pada tahun 2024 yaitu Kabupaten Sleman dengan 369 kasus. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2024 dengan kasus tertinggi di Kecamatan Seyegan dengan 69 kasus (Dinkes Sleman, 2025).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat pengetahuan tentang SADARI pada siswi kelas X di SMAN 1 Seyegan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi kelas X di SMAN 1 Seyegan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan sumber informasi, pengalaman melakukan SADARI dan usia *menarche*
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI berdasarkan sumber informasi
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI berdasarkan pengalaman dalam melakukan SADARI
- e. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI berdasarkan usia *menarche* responden

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pelayanan kebidanan yang berfokus pada masalah kesehatan reproduksi pada pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswi kelas X SMAN 1 Seyegan

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai pemeriksaan SADARI pada remaja

b. Bagi kepala sekolah SMAN 1 Seyegan

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan dapat memberikan masukan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan pendidikan kesehatan pada anak didiknya

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Desain Penelitian, Teknik Sampling, Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan SADARI pada Mahasiswa DIII Kebidanan Stikes Yogyakarta (Tae <i>et al.</i> , 2021)	Desain penelitian : <i>Survei analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik Sampling : Teknik sampel yang digunakan adalah <i>total sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Hasil Penelitian : Berdasarkan uji <i>Chi Square</i> menunjukkan adanya hubungan antara Tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan kepatuhan melakukan SADARI dengan nilai <i>p value</i> $0,024 < \alpha = 0,05$	Perbedaan : waktu, tempat, judul penelitian dan jenis penelitian. Pada penelitian (Tae <i>et al.</i> , 2021) menggunakan desain <i>survey analitik</i>
2.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Kelas XII di SMA Negeri 1 Srandakan Tahun 2025 (Putri, Rini and Ashari, 2025)	Desain penelitian : <i>Descriptive kuantitatif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik sampling : Teknik sampel yang digunakan <i>Total Sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 81 responden. Hasil Penelitian : Tingkat pengetahuan pengetahuan remaja mayoritas berpengetahuan cukup 17 responden (12,4%)	Perbedaan : waktu, tempat, dan judul penelitian

3.	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Ponpes Baiturrahman, Desa Teja Timur, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan Tahun 2025 (Yunita <i>et al.</i> , 2025)	Desain penelitian : <i>Descriptive</i> dengan metode survei. Teknik Sampling : Teknik sampel yang digunakan adalah non probabilitas dengan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 29 responden . Hasil Penelitian : Tingkat pengetahuan pengetahuan remaja tentang SADARI kurang sebanyak 29 responden (82,76%)	Perbedaan : waktu, tempat, judul penelitian, desain penelitian dan teknik sampel. Pada penelitian (Yunita <i>et al.</i> , 2025) menggunakan Teknik <i>purposive</i> <i>sampling</i>
----	--	---	---
